

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Covid-19 penyakit yang disebabkan oleh virus SARS CoV-2 dengan gejala umum gangguan saluran pernafasan akut baik ringan maupun berat yang meliputi demam, batuk, sesak nafas, kelelahan, pilek, nyeri tenggorokan dan diare (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020a). Merespon situasi yang terjadi sebagai akibat dari pandemi Covid-19 yang telah mengancam berbagai sektor kehidupan, pada akhirnya pemerintah telah menerapkan kebijakan New normal. New normal atau menuju adaptasi baru menjadi salah satu exit strategy yang merupakan transformasi perilaku hidup di masyarakat untuk dapat menjalankan aktivitas normal namun dengan tetap disiplin menerapkan protokol kesehatan. Covid-19 sangat mudah dan cepat menular, sehingga pemerintah berupaya keras untuk menanggulangi penyebaran Covid-19 ini. sehingga jalan satu-satunya hanyalah memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan yaitu menjalankan 5 M (Istikomah, 2021).

Virus corona dikategorikan sebagai pandemi global. Jumlah kasus infeksi virus corona di dunia terus mengalami peningkatan. Hingga Selasa, 31 Maret 2020, menyatakan 204 negara/ kawasan sudah terjangkit virus corona. Jumlah kasus virus corona di seluruh dunia telah mencapai 789.737 kasus, sembuh sebanyak 166.730 orang, meninggal dunia sebanyak 38.100 orang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020c).

Di Indonesia, kasus Covid-19 baru terdeteksi pada tanggal 17 Maret 2020 yang awalnya terkonfirmasi ada dua orang yang terinfeksi karena memiliki riwayat perjalanan dari negara terjangkit. Kedua orang tersebut dinyatakan sebagai Pasien Dalam Pengawasan (PDP). Hari demi hari kemudian jumlah kasus Covid-19 di Indonesia terus mengalami peningkatan yang cukup tajam, hingga tanggal 31 Mei 2020 penambahan kasus Covid-19

perhari bisa mencapai 557 kasus yang terinfeksi Covid-19. Jumlah kasus Covid- 19 di Indonesia pada tanggal 30 Mei positif 25.773 orang, sembuh 7.015 orang dan yang meninggal 1.573 orang.

Pencegahan Covid-19 sangat diperlukan untuk menekan penyebaran virus. World Health Organization (WHO) menyampaikan protokol kesehatan, yang selanjutnya untuk diikuti dan diterapkan oleh banyak negara di Indonesia, termasuk Indonesia. Beberapa protokol kesehatan yang diterapkan yaitu dengan memakai masker, rajin mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, atau menggunakan cairan pembersih tangan (minimal alkohol 60%), menjaga jarak hingga 2 meter serta menghindari kerumunan (Moniz *et al.*, 2022).

Penelitian yang dilakukan Maulida Nur Faizah Oktaviana dkk (2022) Upaya pencegahan penyebaran kasus terkonfirmasi Covid 19 dengan mematuhi protokol kesehatan new normal yaitu dengan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir setidaknya selama 20 detik, memakai masker secara konsisten dengan baik dan benar, menjaga jarak aman dengan orang lain setidaknya satu meter serta menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas (Oktaviana and Nuzula, 2022).

Kebanyakan dari masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan karena mereka belum memahami hal apa saja yang harus dilakukan. Oleh karena itu perlu diberikan pengetahuan yang tepat sehingga mereka mampu melakukan penenerapan protokol kesehatan dengan tepat, karena sering terlihat mahasiswa baru memakai masker tetapi kurang sesuai atau mereka mencuci tangan tapi tidak tepat (Saputra and Simbolon, 2020).

Damanik, Gulo dan Simanjuntak (2021) menyatakan pelaksanaan pencegahan dan mitigasi yang merupakan kunci dalam penerapan di pelayanan kesehatan dan masyarakat seperti yang telah diumumkan oleh Kemenkes RI. Langkah pencegahan paling efektif di masyarakat dengan menjaga kebersihan tangan dengan menggunakan handsanitizer apabila

tangan tampak tidak kotor atau dengan menggunakan sabun apabila tangan tampak kotor, kemudian menghindari untuk menyentuh daerah mata, hidung dan mulut serta menerapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas atau tissue kemudian membuangnya dalam tempat sampah. Menggunakan masker medis jika memiliki gejala pernafasan dan melakukan kebersihan tangan setelah menyentuh masker tersebut serta menjaga jarak yang aman yaitu setidaknya satu meter dari orang yang mengalami gejala gangguan pada sistem pernafasan (Oktaviana and Nuzula, 2022).

Juru bicara pemerintah Indonesia Achmad Yurianto yang menangani virus COVID-19 mengatakan, masyarakat harus menjaga produktivitas di tengah pandemi virus COVID-19 dengan tatanan baru yang disebut new normal (Adna, 2020). New normal adalah tatanan baru untuk beradaptasi dengan COVID-19, dimana masyarakat diberi kebebasan untuk melakukan aktivitas kembali di lapangan kerja dengan persyaratan tetap mengikuti protokol kesehatan new normal (Ramidah, 2020).

Upaya preventif dalam protokol kesehatan era new normal yang diterapkan masyarakat Dukuh Sawahan dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 pada masa New Normal yaitu dengan membiasakan diri memakai masker, mencuci tangan pakai sabun (*hand sanitizer*), menjaga jarak (*social distancing*), menjauhi keramaian dan menghindari berpergian ke luar daerah, terutama daerah-daerah yang sudah dinyatakan sebagai zona merah (Hamidah, 2020).

Maka dari itu peneliti akan memberi komunikasi, informasi, dan edukasi terkait tips tidak abai dengan protokol kesehatan dengan media *booklet*.

*Booklet* merupakan sebuah alat pembelajaran berbentuk buku kecil terdiri dari 5-40 halaman, berisi informasi-informasi penting yang mudah dimengerti dan disertai gambar menarik. *Booklet* memiliki bentuk yang kecil

dan mudah dibawa kemana-mana, serta bisa didesain yang menarik untuk menarik perhatian dari pembaca dan menimbulkan rasa ingin tahu. *Booklet* ini juga sebagai animasi pembelajaran yang bermanfaat dan menarik tentang protokol kesehatan untuk mengetahui tentang tips tidak abai dengan protokol kesehatan (Pradina *et al.*, 2021).

Tujuan membuat media edukasi *booklet* ini yaitu untuk menyampaikan informasi serta memberi wawasan kepada masyarakat tentang tips tidak abai dengan protokol kesehatan terutama di Dukuh Sawahan dan penulis memberikan edukasi kepada masyarakat melalui media *booklet* dikarenakan di Dukuh Sawahan belum pernah dilakukannya edukasi tentang protokol kesehatan dalam menjalankan new normal melalui media *booklet*.

Manfaat *booklet* “Edukasi Protokol Kesehatan Di Era New Normal di Dukuh Sawahan melalui media *booklet* untuk meningkatkan informasi secara optimal dan menjadi sumber KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Manfaat edukasi protokol kesehatan di era new normal yaitu agar masyarakat mengetahui protokol kesehatan di terapkan di era new normal. *Booklet* KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) ini diharapkan dapat membantu sumber informasi tambahan dan wawasan dalam berbagai pihak. Bagi penulis dapat mengembangkan dan menambah pengetahuan tentang protokol kesehatan di era new normal. Bagi masyarakat *booklet* ini sebagai paduan dan acuan dalam mengatasi protokol kesehatan dalam menjalankan di era new normal.